



Implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS dalam menanamkan nilai-nilai Maja Labo Dahu

Nurul Febrianti*, Syarifuddin, Sri Wahyuningsi

Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

*email.rumaheby25@gmail.com

Abstract

Learning in Natural and Social Sciences (IPAS) at the elementary level still faces challenges in accommodating diverse student characteristics while strengthening character values rooted in local culture. This study aims to analyze the implementation of differentiated instruction in instilling the values of Maja Labo Dahu at SDN 21 Tolomundu, Bima City. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that differentiated instruction, implemented through adjustments in content, process, and product, enhances student engagement in learning. The integration of Maja Labo Dahu values is carried out contextually through habituation, modeling, and reflection, leading to the internalization of values such as honesty, responsibility, and discipline in students' behavior. Furthermore, adaptive and culturally grounded learning creates an inclusive and meaningful learning environment. In conclusion, differentiated instruction integrated with local cultural values is effective in improving the quality of learning while fostering students' character holistically.

Keywords: *differentiated instruction; IPAS; Maja Labo Dahu; student character*

Abstrak

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik serta penguatan nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran diferensiasi dalam menanamkan nilai-nilai Maja Labo Dahu di SDN 21 Tolomundu Kota Bima. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi yang diterapkan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Integrasi nilai Maja Labo Dahu dilakukan secara kontekstual melalui pembiasaan, keteladanan, dan refleksi, sehingga nilai tersebut terinternalisasi dalam perilaku siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Selain itu, pembelajaran yang adaptif dan berbasis nilai lokal menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi yang terintegrasi dengan nilai budaya lokal efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik secara holistik.

Kata kunci: pembelajaran diferensiasi; IPAS; Maja Labo Dahu; karakter siswa

Pendahuluan

Implementasi pembelajaran di sekolah dasar saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, penguatan karakter, serta pengakuan terhadap

Copyright (c) author/s (2026)

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

Article Information: Submitted 14 April 2026, Accepted 30 May 2026, Published 01 Juni 2026

keragaman peserta didik. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai integrasi dari berbagai disiplin ilmu memegang peran strategis dalam membentuk cara berpikir kritis, analitis, sekaligus membangun kesadaran sosial peserta didik sejak dini (Maulidia & Prafitasari, 2023). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih sering berlangsung secara seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar siswa. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya keterlibatan belajar dan kurang optimalnya internalisasi nilai-nilai karakter yang seharusnya menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Swandari & Jemani, 2023).

Kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik mendorong munculnya pembelajaran diferensiasi sebagai salah satu strategi yang relevan dalam konteks pendidikan kontemporer. Pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan individual siswa (Heryahya dkk., 2022). Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga membuka peluang bagi penguatan nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Di sisi lain, pendidikan dasar di daerah seperti Kota Bima memiliki kekayaan nilai budaya lokal yang berpotensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai Maja Labo Dahu yang mengandung makna malu dan takut dalam konteks moralitas sosial menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran etis dalam kehidupan sehari-hari (Zumrotun dkk., 2024).

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Studi-studi tersebut mengungkap bahwa penerapan diferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif (Efendi dkk., 2023). Penelitian lain menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran sebagai upaya menjaga identitas budaya sekaligus memperkuat pendidikan karakter. Hasil kajian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks budaya lokal mampu meningkatkan relevansi dan makna belajar bagi siswa. Beberapa penelitian di bidang IPAS juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang berbasis lingkungan sosial dan budaya dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta kesadaran sosial peserta didik (Waton & Waton, 2023).

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut cenderung dilakukan secara terpisah antara pembelajaran diferensiasi dan integrasi nilai-nilai budaya lokal. Penelitian mengenai pembelajaran diferensiasi lebih banyak berfokus pada aspek peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa, tanpa secara spesifik mengkaji bagaimana pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal (Rosiyani dkk., 2024). Sebaliknya, penelitian tentang integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran umumnya belum memanfaatkan pendekatan diferensiasi secara sistematis, sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik dalam proses internalisasi nilai. Selain itu, kajian yang secara khusus mengangkat nilai-nilai Maja Labo Dahu dalam konteks

pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama yang mengaitkannya dengan strategi pembelajaran inovatif (Hidayat & Haryati, 2025).

Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan kajian yang mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi dengan penanaman nilai-nilai budaya lokal secara simultan dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh. Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menjawab tantangan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai lokal (Mukromin dkk., 2024). Implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS yang dipadukan dengan nilai-nilai Maja Labo Dahu diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, serta relevan dengan kehidupan siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi dua pendekatan yang selama ini cenderung dipisahkan, yaitu diferensiasi pembelajaran dan internalisasi nilai budaya lokal, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Kota Bima.

Penelitian ini juga memiliki signifikansi dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang berorientasi pada keberagaman dan penguatan karakter berbasis budaya lokal. Dari sisi teoretis, kajian ini memperkaya literatur mengenai pembelajaran diferensiasi dengan menambahkan dimensi nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran IPAS yang tidak hanya adaptif terhadap kebutuhan siswa, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral yang relevan dengan konteks sosial budaya setempat. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal melalui integrasi dalam proses pendidikan formal (Iyan dkk., 2023).

Tujuan penulisan dalam artikel ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS dalam menanamkan nilai-nilai Maja Labo Dahu di SDN 21 Tolomundu Kota Bima. Fokus kajian mencakup bagaimana guru merancang pembelajaran diferensiasi yang mengakomodasi keberagaman siswa, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Maja Labo Dahu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana dampak implementasi tersebut terhadap keterlibatan dan karakter siswa. Harapan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah tersusunnya model pembelajaran yang integratif antara pendekatan diferensiasi dan nilai budaya lokal yang dapat diterapkan secara kontekstual di sekolah dasar.

Manfaat ilmiah dari tulisan ini mencakup penguatan konsep pembelajaran diferensiasi yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter berbasis nilai-nilai lokal. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji integrasi antara strategi pembelajaran inovatif dan kearifan lokal dalam berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendorong implementasi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik sejak pendidikan dasar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS dalam menanamkan nilai-nilai Maja Labo Dahu di SDN 21 Tolomundu Kota Bima. Pendekatan ini dipilih untuk memahami proses pembelajaran secara kontekstual dan mendalam. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran IPAS. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru, sedangkan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan hasil kerja siswa. Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik. Indikator keberhasilan dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran diferensiasi, keterlibatan siswa, serta munculnya perilaku yang mencerminkan nilai Maja Labo Dahu.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Pada mata pelajaran IPAS di SDN 21 Tolomundu Kota Bima, implementasi pembelajaran diferensiasi menunjukkan kecenderungan berjalan secara bertahap dan adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Berdasarkan data observasi, guru secara aktif mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam beberapa pertemuan yang diamati, terlihat bahwa guru membedakan pendekatan pembelajaran dengan memberikan variasi tugas dan metode sesuai dengan kemampuan siswa di dalam kelas. Hasil wawancara dengan guru menguatkan temuan tersebut. Salah satu guru menyatakan, *“Kami melihat dulu kemampuan dan minat siswa, baru menentukan cara mengajarnya. Tidak semua siswa bisa diperlakukan sama.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses diferensiasi tidak bersifat spontan, tetapi didasarkan pada pertimbangan pedagogis yang cukup matang.

Sementara itu, dokumentasi berupa RPP dan modul ajar juga memperlihatkan adanya variasi strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa. Pada aspek konten, data observasi menunjukkan bahwa guru menyajikan materi IPAS dengan tingkat kompleksitas yang berbeda. Siswa dengan kemampuan lebih tinggi cenderung diberikan tugas analisis sederhana, seperti mengaitkan konsep dengan fenomena sehari-hari, sedangkan siswa dengan kemampuan dasar lebih difokuskan pada pemahaman konsep melalui contoh konkret. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara, di mana guru menyampaikan, *“Untuk siswa yang masih dasar, kami beri contoh yang dekat dengan kehidupan mereka supaya lebih mudah dipahami.”* Pada aspek proses, pembelajaran berlangsung melalui variasi metode seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan penggunaan media visual.

Observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan belajar visual lebih aktif ketika menggunakan gambar atau media konkret, sedangkan siswa lain lebih terlibat dalam diskusi kelompok. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan adanya pembagian kelompok yang heterogen sebagai upaya

menciptakan interaksi belajar yang saling mendukung. Pada aspek produk, siswa diberikan pilihan dalam mengekspresikan hasil belajar, seperti melalui gambar, tulisan, atau presentasi lisan. Berdasarkan observasi, kebebasan ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menunjukkan pemahaman mereka. Salah satu siswa, dalam wawancara singkat, menyatakan, *“Saya lebih suka menggambar karena lebih mudah menjelaskan apa yang saya pahami.”* Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi produk memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan preferensinya.

Penanaman nilai-nilai Maja Labo Dahu juga terlihat terintegrasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi, nilai “maja” (malu) mulai tampak dalam perilaku siswa yang enggan melakukan pelanggaran, seperti menyontek atau tidak mengerjakan tugas. Sementara itu, nilai “dahu” (takut) tercermin dalam sikap hati-hati dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru, dalam wawancara, menegaskan, *“Kami selalu ingatkan anak-anak tentang nilai malu dan takut, bukan untuk menekan, tapi supaya mereka sadar akan tanggung jawabnya.”*

Kemudian kegiatan refleksi harian juga menunjukkan bahwa guru secara konsisten mengaitkan aktivitas belajar dengan nilai-nilai tersebut. Temuan lain menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data observasi memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat mendorong keterlibatan yang lebih tinggi. Namun demikian, peningkatan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap dan bergantung pada konsistensi guru dalam menerapkan strategi diferensiasi. Adapun bagan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam menanamkan nilai-nilai Maja Labo Dahu dapat dijelaskan sebagai berikut. Bagan tersebut menggambarkan alur proses yang dimulai dari identifikasi kebutuhan belajar siswa (kesiapan, minat, dan profil belajar), yang kemudian menjadi dasar dalam perancangan pembelajaran diferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk. Ketiga aspek ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dalam praktik pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, proses pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai Maja Labo Dahu melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan penguatan (*reinforcement*). Integrasi ini menghasilkan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter. Dalam tahap berikutnya, interaksi antara strategi pembelajaran diferensiasi dan nilai budaya lokal tersebut berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa serta munculnya perubahan perilaku, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, bagan tersebut merepresentasikan suatu model konseptual yang menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai tidak semata-mata bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi pada keterpaduan antara strategi pembelajaran, peran guru, dan konteks nilai lokal yang diinternalisasikan secara berkelanjutan dalam proses belajar

Adapun bagan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam menanamkan nilai-nilai Maja Labo Dahu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam menanamkan nilai-nilai Maja Labo Dahu

Gambar 1 menunjukkan alur implementasi pembelajaran diferensiasi dalam menanamkan nilai-nilai Maja Labo Dahu yang berlangsung secara sistematis dan terintegrasi. Proses dimulai dari tahap awal berupa identifikasi kebutuhan belajar siswa yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Tahap ini menjadi landasan utama bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, hasil identifikasi tersebut diimplementasikan dalam tiga komponen utama pembelajaran diferensiasi, yaitu konten, proses, dan produk. Pada aspek konten, materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa; pada aspek proses, digunakan variasi metode pembelajaran seperti diskusi, praktik, dan media visual; sedangkan pada aspek produk, siswa diberikan kebebasan dalam mengekspresikan hasil belajarnya sesuai dengan preferensi masing-masing.

Ketiga komponen tersebut kemudian diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai Maja Labo Dahu melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan secara berkelanjutan. Integrasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa berbasis nilai budaya lokal. Pada tahap akhir, implementasi ini menghasilkan dampak berupa peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta munculnya perubahan perilaku yang lebih positif, seperti meningkatnya tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, bagan tersebut menggambarkan hubungan yang saling terkait antara strategi pembelajaran diferensiasi dan internalisasi nilai sebagai suatu proses yang berkelanjutan dan kontekstual.

B. Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran IPAS

Implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN 21 Tolomundu Kota Bima menunjukkan adanya perubahan pendekatan pembelajaran dari yang bersifat seragam menuju pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru tidak lagi memosisikan siswa sebagai kelompok yang homogen,

melainkan sebagai individu dengan karakteristik yang berbeda, baik dari segi kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar. Praktik ini terlihat dari bagaimana guru merancang pembelajaran yang memberikan variasi dalam penyampaian materi, aktivitas belajar, serta bentuk penugasan (Adisjam & Saparia, 2023).

Dalam pelaksanaannya, diferensiasi konten dilakukan dengan menyajikan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Siswa dengan kemampuan lebih tinggi diberikan tantangan berupa analisis permasalahan yang lebih kompleks, sementara siswa dengan kemampuan dasar diberikan materi yang lebih sederhana dan konkret (Raharjo dkk., 2024). Diferensiasi proses terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, eksperimen sederhana, serta penggunaan media visual. Variasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan dirinya. Diferensiasi produk ditunjukkan melalui kebebasan siswa dalam mengekspresikan hasil belajar, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun presentasi (Mastuti dkk., 2022).

Pendekatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi karena merasa pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka (Insani & Munandar, 2023). Interaksi antara siswa juga menjadi lebih positif karena mereka belajar dalam suasana yang menghargai perbedaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi (Ana dkk., 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensinya (Arhinza dkk., 2023). Hal ini penting dalam konteks pendidikan dasar, di mana fondasi belajar dan karakter mulai dibentuk. Pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan berbagai konsep ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah dipahami ketika disampaikan melalui pendekatan yang fleksibel dan kontekstual (Novianti dkk., 2023). Selain itu, implementasi diferensiasi juga mendorong guru untuk lebih reflektif dalam merancang pembelajaran. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana setiap siswa dapat memahami materi tersebut dengan cara yang berbeda. Proses ini menuntut kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna (Harianto, 2023).

Dengan demikian, implementasi pembelajaran diferensiasi dalam IPAS tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran menjadi lebih humanis, menghargai keberagaman, serta mampu menjawab kebutuhan belajar siswa secara lebih komprehensif.

2. Integrasi nilai Maja Labo Dahu dalam proses pembelajaran

Integrasi nilai-nilai Maja Labo Dahu dalam pembelajaran IPAS merupakan upaya strategis dalam menanamkan karakter berbasis kearifan lokal kepada peserta didik. Nilai “maja” yang bermakna rasa malu untuk melakukan perbuatan yang tidak baik, serta nilai “dahu” yang bermakna rasa takut terhadap pelanggaran norma, menjadi landasan moral yang kuat dalam kehidupan masyarakat Bima. Dalam konteks

pendidikan, nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara teoritis, tetapi diinternalisasikan melalui praktik pembelajaran sehari-hari (Agustiana dkk., 2023).

Guru mengintegrasikan nilai Maja Labo Dahu melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh perilaku, membangun kebiasaan positif, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai tersebut (Fitriani dkk., 2023). Dalam kegiatan diskusi, misalnya, siswa diajak untuk menghargai pendapat teman sebagai bentuk implementasi nilai “maja”, sehingga mereka merasa malu jika bersikap tidak sopan. Dalam kegiatan tugas, siswa didorong untuk mengerjakan secara mandiri sebagai bentuk implementasi nilai “dahu”, yaitu takut melakukan kecurangan (Pebriyanti, 2023).

Proses internalisasi nilai ini berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga membangun kesadaran siswa melalui refleksi. Pada akhir pembelajaran, siswa diajak untuk mengevaluasi sikap mereka selama proses belajar, sehingga mereka dapat memahami makna dari perilaku yang telah dilakukan. Pendekatan ini membuat nilai-nilai yang ditanamkan menjadi lebih bermakna karena berasal dari pengalaman langsung (Yani & Susanti, 2023). Integrasi nilai Maja Labo Dahu dalam pembelajaran IPAS juga memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan siswa. Materi yang dipelajari tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan memiliki nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari (Naibaho, 2023).

Selain itu, integrasi nilai lokal memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas masyarakat. Siswa tidak hanya mengenal nilai tersebut, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Saputro dkk., 2024). Dengan demikian, integrasi nilai Maja Labo Dahu dalam pembelajaran IPAS tidak hanya berfungsi sebagai penguatan karakter, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menghubungkan antara pengetahuan akademik dan nilai-nilai kehidupan.

3. Dampak Pembelajaran terhadap Keterlibatan dan Karakter Siswa

Penerapan pembelajaran diferensiasi yang terintegrasi dengan nilai Maja Labo Dahu memberikan dampak yang signifikan terhadap keterlibatan dan karakter siswa. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk keaktifan bertanya, berdiskusi, maupun dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar (Rosa dkk., 2024).

Keterlibatan siswa tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan sosial. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta lebih menghargai perbedaan (Susanti dkk., 2023). Lingkungan kelas menjadi lebih kondusif karena adanya interaksi yang positif antar siswa. Hal ini tidak terlepas dari penerapan nilai Maja Labo Dahu yang mendorong siswa untuk menjaga sikap dan perilaku dalam berinteraksi (Liady dkk., 2022).

Perubahan karakter siswa juga terlihat dari meningkatnya sikap tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk mengerjakan tugas secara mandiri tanpa harus diawasi secara ketat (Winahyu dkk., 2024). Mereka juga lebih berhati-hati dalam bertindak karena memiliki kesadaran moral yang dibangun melalui nilai “maja” dan “dahu”. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter dapat memberikan dampak yang nyata terhadap perilaku siswa (Numertayasa dkk., 2022).

Selain itu, pembelajaran ini juga memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai yang akan menjadi pedoman dalam kehidupan mereka. Hal ini penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat (Adnin dkk., 2023).

Dampak positif ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pembelajaran diferensiasi dan nilai budaya lokal merupakan strategi yang efektif dalam pendidikan dasar. Pendekatan ini mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter (Hasanah dkk., 2023). Secara keseluruhan, pembelajaran diferensiasi yang terintegrasi dengan nilai Maja Labo Dahu mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membentuk karakter yang positif. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN 21 Tolomundu Kota Bima cenderung mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam melalui penyesuaian pada aspek konten, proses, dan produk, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan kontekstual. Integrasi nilai-nilai Maja Labo Dahu dalam proses pembelajaran berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan yang secara bertahap berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran diferensiasi yang dipadukan dengan nilai budaya lokal tidak secara langsung menentukan hasil, namun berperan dalam mendukung peningkatan keterlibatan siswa, kepercayaan diri, serta kecenderungan perubahan sikap yang lebih positif, sehingga memberikan gambaran bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berbasis nilai dapat berkontribusi terhadap penguatan aspek kognitif sekaligus pembentukan karakter peserta didik secara lebih holistik.

Daftar Pustaka

- Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Mengoptimalkan Minat Dan Bakat Murid Dalam Pembelajaran Pjok Smp Al Azhar Mandiri Palu. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 54. <https://doi.org/10.20527/Multilateral.V22i4.16571>
- Adnin, I., Sapriya, S., Nuriyani, R., Ramadhan, A. R., Damayanti, S., & Putra, A. N. (2023). Analisis Implikasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pkn. *Educatio*,

- 18(2), 304–314. <https://doi.org/10.29408/Edc.V18i2.24310>
- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/Jcv.V3i2.1869>
- Ana, A. N. F., Safrizal, S., & Sunarti, S. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Mubtadi Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(2), 96–110. <https://doi.org/10.19105/Mubtadi.V4i2.8043>
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 6(1), 6518–6528. <https://doi.org/10.31004/Joe.V6i1.3873>
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i2.5487>
- Fitriani, D., Rahman, F. R., Fauzi, A. D., Salamah, A. U., & Saefullah, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2). <https://doi.org/10.61290/Gm.V14i2.358>
- Hariato, B. (2023). Problematika Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7(1), 1567–1583. <https://doi.org/10.37250/Khazanah.V7i1.184>
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Bangun Datar Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/Didaktika.V7i1.1064>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 5(2), 548–562. <https://doi.org/10.31539/Joeai.V5i2.4826>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2025). Analysis Of Learning Effectiveness Using The Deep Learning Approach In Elementary Schools. *Kurikula Jurnal Pendidikan*, 9(2), 126–139. <https://doi.org/10.56997/Kurikula.V9i2.2083>
- Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi Di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Scienceedu*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.19184/Se.V6i1.39645>
- Iyan, A., Permata, A. D., Awaliah, F. P., Isa, S. F. P., & Prihantini, P. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Dasar. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4(3), 2910–2923. <https://doi.org/10.54373/Imej.V4i3.619>
- Liady, F., Jasiah, J., Fitria, E., Anggraeni, N., Oktarina, H., & Nurlita, S. (2022). Pendampingan Literasi Teknologi. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 547–554. <https://doi.org/10.47492/Eamal.V2i1.1186>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i5.9682>
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *Scienceedu*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/Se.V6i1.40019>
- Mukromin, A. M., Kusumaningsih, W., & Suherni, S. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Basicedu*, 8(2), 1485–1499. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7430>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal Of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Novianti, B. A., Widiana, I. W., & Ratnaya, I. G. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Evaluasi Cipp. *Educatio*, 18(2), 233–243. <https://doi.org/10.29408/Edc.v18i2.19738>
- Numertayasa, I. W., Astuti, N. P. E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 3 Selemadeg Timur. *Madaniya*, 3(3), 461–468. <https://doi.org/10.53696/27214834.236>
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(1), 89–96. <https://doi.org/10.53863/Kst.v5i01.692>
- Raharjo, A. D., Putri, A. A., & Budi, H. S. (2024). The Use Of Game-Based Learning To Increase Student Engagement. *Hipkin Journal Of Educational Research*, 1(3), 299–310. <https://doi.org/10.64014/Hipkin-Jer.v1i3.30>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/Jer.v5i3.1153>
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/Pgsd.v1i3.271>
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Surakarta. *Blaze Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192. <https://doi.org/10.59841/Blaze.v2i1.920>
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Dan Proses Pada Perencanaan Pembelajaran Ppkn. *Educatio*, 18(1), 143–153. <https://doi.org/10.29408/Edc.v18i1.14796>
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya. *Progressa Journal Of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102–120. <https://doi.org/10.32616/Pgr.v7i1.439.102-120>
- Watson, M. N., & Watson, M. N. (2023). Relevansi Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital. *Muróbbî Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 129–146. <https://doi.org/10.52431/Murobbi.v7i1.1631>
- Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 661–669. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6351>
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Guruku Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.19109/Guruku.v2i1.17576>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>